

BAB III
MONOGRAFI DESA ALAHANKAE KECAMATAN ULUPUNGKUT
KABUPATEN MANDAILING NATAL

3.1. Kondisi Geografis Desa

Desa Alahan Kae (Alahankae) merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara administratif desa ini berada di zona pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal dan menjadi salah satu dari puluhan desa/kelurahan pada kecamatan tersebut. Dengan Koordinat geografi (aproks): $0^{\circ}30'39.6''N$, $99^{\circ}43'1.2''E$ ($\pm 0.51110^{\circ}N$, $99.7170^{\circ}E$). Dengan luas desa sekitar $19,51 \text{ km}^2$.

Tabel 3.1.
Batas Wilayah

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kawasan hutan / area hutan lindung.	Ulupungkut
2	Sebelah Selatan	Kawasan hutan lindung.	Ulupungkut
3	Sebelah Barat	Desa Simpang Pining	Ulupungkut
4	Sebelah Timur	Hutagodang	Ulupungkut

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan tabel di atas batas wilayah administrasi Desa Alahankae yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung/ Area Hutan Lindung sebelah Selatan berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Pining sebelah barat berbatasan dengan Desa Hutagodang.

3.2. Agama dan Pendidikan

Jumlah penduduk desa alahankae adalah 441 jiwa dengan 228 jiwa laki-laki dan 213 Jiwa perempuan. Penduduk Desa Alahankae seluruhnya beragama Islam oleh karena itu masyarakat Desa Alahankae adalah

masyarakat yang sangat kuat memegang prinsip-prinsip dasar agama Islam, dan juga penduduk Desa Alahankae seluruhnya etnis Mandailing yang oleh karena itu penduduk Desa Alahankae masih kental unsur-unsur adat Mandailing dalam masyarakat. Masyarakat yang homogen menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi tidak terjadi secara drastis, nilai-nilai agama Islam dan budaya Mandailing yang memang berkaitan masih menjadi bagian penting dalam masyarakat.

Tabel 3.2.
Jumlah Penduduk

No	Penduduk	Jumlah
1	Laki-laki	228
2	Perempuan	213
3	Total	441
4	Kepala Keluarga	105

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan tabel di atas jumlah masyarakat di Desa Alahankae adalah empat ratus empat puluh satu orang yang mana terdiri atas 228 orang laki-laki, 213 orang perempuan, 441 orang total keseluruhannya dan 105 kepala keluarga di Desa Alahankae.

Tabel 3.3.
Agama dan Kepercayaan

No	Kepercayaan	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	228	213
2	Kristen	-	-
3	Katholik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Konghucu	-	-

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan table di atas yang mana terdapat agama dan kepercayaan yang diakui oleh Negara Indonesia masyarakat di Desa Alahankae memeluk agama islam terdiri atas 228 laki-laki dan 213 perempuan.

Tabel 3.4.
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Unit
1	Masjid	2
2	Musholla	3

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan table di atas terdapat dua bentuk tempat ibadah di Desa Alahankae yaitu masjid dan musholla. Masjid di Desa Alahankae berjumlah 2 unit dan musholla berjumlah 3 unit.

Table 3.5.
Prasarana Sarana Pendidikan Masyarakat

No	Sarana Pendidikan	Unit
1	PAUD	1
2	TK	-
3	SD	1
4	SMP	-
5	SMA	-
6	PESANTREN	1

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan table di atas tempat pendidikan yang ada di Desa Alahankae PAUD sebanyak 1 unit, TK tidak ada, SD sebanyak 1 unit, SMP tidak ada, SMA tidak ada, PESANTREN sebanyak 1 unit.

3.3. Ekonomi dan Mata Pencarian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Alahankae umumnya ditopang oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai

petani dan pekebun, dengan komoditas utama meliputi padi, jagung, kopi, karet, dan tanaman palawija lainnya. Selain itu, sebagian warga juga memanfaatkan hasil hutan sebagai penopang ekonomi tambahan, seperti rotan, kayu, atau hasil hutan bukan kayu. Aktivitas peternakan skala rumah tangga seperti sapi, kambing, dan ayam juga menjadi salah satu sumber pendapatan. Meskipun didominasi oleh sektor primer, sebagian kecil penduduk bekerja di sektor jasa seperti berdagang di pasar lokal, membuka usaha kecil, serta pekerjaan informal lainnya. Pola ekonomi yang demikian menjadikan masyarakat Desa Alahankae memiliki ketergantungan kuat terhadap hasil alam dan cuaca, namun tetap menunjukkan karakter masyarakat yang ulet dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Table 3.6.
Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	200
2	Pedagang	9
3	PNS	7
4	Tukang	3
5	Guru	5
6	Bidan/ Perawat	2
7	TNI/ Polri	1
8	Pensiunan	5
9	Sopir	20
10	Buruh	8
11	Jasa	4
12	Swasta	-
13	Pengangguran	-

Sumber data : Kantor Kepala Desa Alahankae

Berdasarkan table di atas mata pencarian masyarakat di Desa Alahankae yaitu: Petani 200 orang, Pedagang 9 orang, PNS 7 orang, Tukang 3 orang, Guru 5 orang, Bidan/ Perawat 2 orang, TNI/ Polri 1 orang, Pensiunan 5 orang, Sopir 20 orang, Buruh 8 orang, Jasa 4 orang, swasta tidak ada, Pengangguran tidak ada.

3.4. Sosial Kemasyarakatan

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Alahankae menunjukkan karakter masyarakat pedesaan Mandailing yang masih sangat kuat memegang nilai-nilai kekerabatan, adat istiadat, dan gotong royong. Struktur sosial desa didominasi oleh hubungan kekeluargaan yang erat, di mana interaksi antarwarga berlangsung harmonis dan dilandasi oleh semangat kebersamaan. Sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu yang merupakan filosofi adat Mandailing masih berperan penting dalam kehidupan sosial, khususnya pada kegiatan adat seperti pernikahan, kematian, serta acara keagamaan. Kehadiran tokoh adat, tokoh agama, dan pemuka masyarakat juga menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan sosial, menyelesaikan persoalan warga, dan memperkuat kohesi sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Alahankae masih mempraktikkan budaya gotong royong, baik dalam pembangunan fasilitas umum, membersihkan lingkungan, maupun membantu keluarga yang sedang mengadakan pesta adat atau sedang mengalami musibah. Bentuk solidaritas sosial ini masih terjaga dengan baik karena penduduk memiliki kesadaran kolektif yang tinggi terhadap pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan sosial desa sering difasilitasi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Karang Taruna, PKK, Kelompok Tani, Majelis Taklim, dan Lembaga Adat, yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan.

Dalam aspek keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Alahankae beragama Islam, sehingga aktivitas keagamaan menjadi bagian yang tidak

terpisahkan dari kehidupan sosial. Masjid dan musholla berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Peran ulama dan ustadz setempat cukup kuat dalam membentuk karakter religius masyarakat melalui kegiatan dakwah, pendidikan anak-anak, dan pembinaan remaja masjid. Nilai-nilai keagamaan ini turut mempengaruhi pola interaksi sosial, etika pergaulan, dan norma masyarakat di desa.

Pada sisi pendidikan dan peran generasi muda, masyarakat Desa Alahankae menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap perkembangan pendidikan anak-anak. Meski fasilitas pendidikan di desa mungkin terbatas, namun kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak hingga tingkat yang lebih tinggi semakin meningkat. Para pemuda juga aktif dalam kegiatan desa, mulai dari olahraga, kegiatan keagamaan, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Kehadiran Karang Taruna menjadi wadah penting bagi pengembangan kreativitas, kepemimpinan, dan solidaritas antar generasi muda, sekaligus menjadi motor penggerak berbagai kegiatan sosial di tingkat desa.

Di bidang kesehatan, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat mulai meningkat, terutama dengan adanya peran bidan desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan di puskesmas pembantu. Kegiatan posyandu untuk balita dan lansia rutin dilaksanakan dan mendapat partisipasi yang cukup baik dari masyarakat. Kehadiran tenaga medis seperti bidan dan perawat membantu masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu hamil, anak-anak, dan lansia.

Secara keseluruhan, kondisi sosial kemasyarakatan Desa Alahankae menunjukkan karakter masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai budaya dan agama, sekaligus terbuka terhadap perubahan sosial. Kekuatan utama masyarakat desa ini terletak pada ikatan kekeluargaan, semangat gotong royong, serta peran aktif lembaga kemasyarakatan yang menjaga

kearifan lokal tetap hidup. Meskipun beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas umum dan peningkatan mutu pendidikan masih ada, namun masyarakat menunjukkan kemampuan beradaptasi dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. (Azhar, 2025)

